

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Gambaran Umum Subjek Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan program *My Story on Friday*, dan bagaimana keefektifan Program *My Story on Friday* pada perkembangan bahasa anak usia 4-5 tahun di TK. Krisnamurti2 Surabaya. Berdasarkan observasi yang dilakukan selama 6 minggu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam pengaruh dari program tersebut terhadap kemampuan bahasa anak-anak yang menjadi subjek penelitian. Penelitian ini melibatkan 20 anak 4-5 tahun di TK Krisnamurti2 Surabaya sebagai subjek penelitian, dimana dua puluh anak-anak ini memiliki latar belakang yang beragam, sehingga setiap anak memiliki perkembangan bahasa yang berbeda-beda, baik dari segi perkembangan bahasa awal dan dukungan orang tua dalam kegiatan sehari-hari.

Peneliti menemukan bahwa pelaksanaan program *My Story On Friday* sudah sesuai dengan Permendikbud Nomor 146 tahun 2014. Begitupun dengan keefektifan program *My Story On Friday* pada perkembangan bahasa anak usia 4-5 tahun di TK. Krisnamurti2 Surabaya, hal ini dapat dilihat peningkatan perkembangan bahasa anak-anak seperti kemampuan

anak memahami cerita, menyampaikan ide – ide atau menyusun kata- kata, bagaimana anak menjadi percaya diri dan mau bermain bersama teman - temannya tanpa pilih – pilih.

Dalam pelaksanaan program ini, guru juga memberikan dukungan dengan memberikan tema yang sederhana dan menarik agar anak-anak dapat lebih mudah mengekspresikan cerita mereka. Anak-anak juga diberi kesempatan untuk berinteraksi dalam kelompok kecil untuk mendiskusikan cerita yang telah mereka buat.

HASIL TEMUAN

Pada awal kegiatan penelitian, penulis melakukan observasi untuk mengetahui kemampuan perkembangan bahasa pada anak – anak di Tk. Dari hasil observasi dapat diketahui bahwa kemampuan perkembangan bahasa anak – anak masih terbatas, bahkan ada beberapa anak yang masih sangat perlu dilatih dalam perkembangan bahasanya. Namun setelah mengikuti *My Story on Friday* dengan berbagai stimulus yang berbeda tingkat kesulitannya, anak – anak menunjukkan peningkatan yang signifikan.

Berikut ini hasil Observasi, Wawancara dan Dokumentasi pelaksanaan dan perkembangan bahasa anak – anak TK A di TK Krisnamurti2 :

Pelaksanaan Program *My Story On Friday*

Berdasarkan hasil observasi kegiatan *My Story on Friday* , peneliti akan menguraikan hasil temuan yang diperoleh dari pelaksanaan program "My Story on Friday" yang dilaksanakan setiap hari Jumat sebagai berikut :

a. **Observasi :**

Pelaksanaan Program *My Story On Friday* terlihat dilakukan secara rutin setiap hari jumat. Pendidik menyiapkan sebuah cerita yang akan di sampaikan dan menyiapkan 1 buku cerita yang hanya berisi gambar. Pendidik mengajak anak – anak untuk menata tempat duduk agar anak – anak merasa nyaman dan dapat menyimak serta melihat gambar pada buku cerita dengan baik .Melakukan diskusi awal tentang kegiatan bercerita, tentang buku cerita yang akan dibaca. Selama membaca cerita, pendidik dan anak – anak melakukan tanya jawab. Pada akhir kegiatan bercerita , pendidikan memberikan inti pesan dalam buku cerita, menyampaikan sebab dan akibat sesuai dengan cerita yang disampaikan.

Pendidik menanyakan kembali kepada anak- anak tentang isi dalam cerita, siapa tokoh di dalamnya Memberi kesempatan kepada anak yang ditunjuk untuk membacakan buku cerita bergambar yang sudah disiapkan dengan didampingi pendidik. Memberi kesempatan pada anak menyampaikan cerita sesuai dengan kemampuan bahasa anak dengan dibantu pendidik dalam menyusun tata bahasa. Durasi dalam kegiatan ini adalah 30 menit. Selama observasi , terdapat temuan terkait pelaksanaan program yaitu:

- **Antusiasme Anak :** Anak – anak terlihat sangat antusias selama kegiatan, banyak anak yang mulai berani berbicara di depan teman – temannya dan mau menggunakan alat bantu dalam hal ini percaya diri menggunakan buku cerita.

- b. Fasilitas dan Pengajaran : Guru memberikan dorongan kepada anak – anak dengan memberikan contoh cerita dan memberikan umpan balik positif terhadap cerita yang dibagikan

- c. Wawancara :

Berdasarkan wawancara dengan guru pengampu, program *My story on Friday* diselenggarakan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak, baik dari sisi reseptif maupun ekspresif . Guru menyampaikan bahwa program ini memiliki dampak positif dalam meningkatkan kepercayaan diri anak – anak dalam berbicara, serta memperkaya kosakata mereka. Program ini juga melibatkan aktivitas kelompok, dimana anak – anak saling mendengarkan cerita satu sama lain, yang memungkinkan anak belajar berinteraksi dan merespons cerita teman – temannya.

- d. Dokumentasi :

Dokumentasi menunjukkan bukti tertulis mengenai struktur pelaksanaan program, termasuk jadwal dan format kegiatan yang diterapkan setiap Jumat. Dalam dokumentasi ini, juga tercatat kegiatan yang dilakukan oleh anak-anak setelah mereka menyelesaikan sesi bercerita, seperti aktivitas tambahan untuk memperdalam kosakata yang muncul dalam cerita mereka seperti tanya jawab, permainan penggunaan kosakata baru. Dokumentasi ini juga mencatat perkembangan kosakata anak – anak yang diperkenalkan melalui cerita yang disampaikan.

Keefektivitasan Program My Story On Friday pada Perkembangan Bahasa Anak Usia 4-5 tahun

Berdasarkan kajian teori yang telah dipaparkan sebelumnya pada bab dua perkembangan bahasa anak usia 4-5 tahun mencakup beberapa aspek, antara lain bahasa reseptif, ekspresif, keterampilan mendengarkan, kosakata, interaksi sosial, dan struktur kalimat. Dalam konteks penelitian ini, program *My Story on Friday* di TK Krisnamurti 2 Surabaya berfokus pada interaksi verbal anak melalui kegiatan mendengarkan dan bercerita., hasil observasi yang dilakukan selama program berlangsung, terdapat beberapa perkembangan signifikan yang dapat dilihat pada kemampuan berbahasa anak-anak. Berikut temuan pada Efektivitas Program My Story On Friday pada Perkembangan Bahasa Anak :

4.1.1 Aspek Perkembangan Bahasa :

OBSERVASI

Temuan dalam observasi terkait dengan perkembangan bahasa anak menunjukkan peningkatan yang signifikan pada beberapa aspek perkembangan bahasa sebagai berikut :

a) Perkembangan Bahasa Reseptif (Pemahaman Bahasa)

Pada perkembangan awal terdapat anak – anak yang masih kesulitan memahami instruksi atau cerita yang dibagikan oleh guru atau teman – temannya, anak – anak yang kesulitan tersebut sering kali membutuhkan pengulangan atau penjelasan lebih lanjut untuk memahami untuk memahami

cerita yang disampaikan. Selain itu mereka cenderung lambat dalam merespon pertanyaan yang diajukan oleh guru atau teman sekelasnya.

Anak – anak mulai menunjukkan kemajuan , perkembangan bahasa yang signifikan setelah mengikuti Program *My Story on Friday* , lebih baik dalam memahami instruksi yang diberikan guru. Mereka dapat mendengarkan cerita guru atau temannya dengan lebih seksama dan menjawab pertanyaan dengan lebih tepat. Anak – anak juga terlihat lebih mampu mengikuti alur cerita yang dibacakan atau diceritakan teman. Hal ini dapat terlihat pada tabel rangkuman dibawah ini :

Tabel :
Rangkuman Hasil Temuan Observasi

Aspek yang Diamati	Sebelum Program My Story on Friday	Sesudah Program My Story on Friday
Kemampuan memahami instruksi	Kesulitan memahami instruksi, sering membutuhkan pengulangan	Lebih baik dalam memahami instruksi guru
Kemampuan mendengarkan cerita	Sulit mengikuti cerita, perhatian mudah teralihkan	Dapat mendengarkan cerita dengan lebih seksama
Respon terhadap pertanyaan	Lambat merespon pertanyaan, kurang tepat dalam menjawab	Menjawab pertanyaan dengan lebih cepat dan tepat
Kemampuan mengikuti alur cerita	Kesulitan memahami alur cerita yang dibacakan atau diceritakan	Mampu mengikuti alur cerita dengan lebih baik

b) Perkembangan Bahasa Ekspresif (Kemampuan Berbicara)

Pada aspek bahasa ekspresif, perkembangan awal sebagian besar anak pada awal menggunakan kalimat yang sangat sederhana dan cenderung terbata – bata saat bercerita. Banyak anak yang hanya dapat menceritakan satu atau dua hal dasar tanpa penjelasan tambahan.

Dengan adanya program ini ditemukan bahwa anak-anak yang mengikuti program *My Story on Friday* dapat mengungkapkan perasaan dan cerita dengan kalimat yang lebih panjang dan lebih terstruktur. Setelah beberapa kali mengikuti program, mereka mulai dapat menyusun kalimat yang lebih kompleks dan mengungkapkan ide atau perasaan dengan lebih rinci, seperti “Saya senang bermain dengan teman-teman karena kita bisa berbagi mainan.” Ini menunjukkan bahwa program ini berperan dalam meningkatkan kemampuan berbicara dan penyusunan kalimat yang lebih terorganisir. Hal ini selaras dengan Hurlock pada bab 2, Menurut Hurlock (1980) perkembangan dan kemampuan berbicara anak berkembang seiring dengan peningkatan pemahaman mereka terhadap struktur kalimat dan penggabungan ide – ide dalam komunikasi, melalui *My Story on Friday* anak – anak diberikan stimulus agar mengungkapkan ide, perasaan dan cerita yang ingin disampaikannya.

Tabel :

Observasi Perkembangan Bahasa Ekspresif Anak

Aspek yang Diamati	Sebelum Program My Story on Friday	Sesudah Program My Story on Friday
Kemampuan bercerita	Anak cenderung pasif, sulit menyusun cerita secara runtut	Anak mulai aktif bercerita, mampu menyampaikan cerita dengan alur yang jelas
Kemampuan mengungkapkan ide/pikiran	Sering bingung atau ragu saat menyampaikan pendapat	Lebih percaya diri dalam menyampaikan ide atau pendapat secara verbal
Penggunaan kosakata	Kosakata terbatas, sering mengulang kata yang sama	Kosakata bertambah, lebih bervariasi dan sesuai konteks
Kejelasan pengucapan	Pengucapan kurang jelas,	Pengucapan menjadi lebih

Aspek yang Diamati	Sebelum Program My Story on Friday	Sesudah Program My Story on Friday
	terkadang sulit dipahami	jelas dan mudah dipahami oleh guru/teman
Partisipasi dalam diskusi atau tanya jawab	Jarang berpartisipasi, terlihat malu atau tidak percaya diri	Lebih aktif bertanya atau menjawab dalam sesi diskusi kelas

c) Peningkatan Kosakata

Peningkatan kosakata anak-anak juga menjadi salah satu temuan penting dari penelitian ini. Pada perkembangan awal, anak – anak yang awalnya hanya menggunakan kosakata terbatas dan sering mengulang kata – kata yang sama dalam cerita mereka. Kosakata mereka cenderung terbatas pada benda – benda yang sering mereka temui dalam kehidupan sehari – hari seperti rumah, makanan dan teman . Setelah Anak-anak yang berpartisipasi dalam *My Story on Friday* menunjukkan penambahan kosakata yang signifikan, terutama kosakata yang terkait dengan cerita dan perasaan. setelah mengikuti kegiatan bercerita, anak-anak mulai memperkaya perbendaharaan kata mereka dengan istilah-istilah baru yang muncul dalam cerita, seperti "berani", "penakut", "misterius", dan "hebat".

Program ini memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk mendengar dan menggunakan kosakata yang lebih bervariasi dalam percakapan mereka. Peningkatan kosakata pada anak -anak selaras dengan pendapat Jean Piaget (dalam Sujiono,2013) pada bab 2, kemampuan memperoleh pengetahuan melalui imitasi, permainan simbolik, menggambar , gambaran mental, dan bahasa lisan. Melalui kegiatan *My Story on Friday*, anak – anak

mendengarkan bahasa baru untuk kemudian di pahami dan diterapkan dalam sehari – hari. Hal ini selaras dengan teori pada bab 2 yaitu teori Vigotsky menekankan pada *assisted-discovery learning*. Dapat diartikan bahwa dalam interaksi dengan lingkungan sosial maupun fisiknya bagi anak hal tersebut adalah belajar. Melalui interaksi ketiga program My Story on Friday berjalan, anak – anak mendapatkan kosakata baru, sehingga semakin lama semakin meningkat kosakatanya.

Tabel
Peningkatan Bahasa Anak Setelah Mengikuti
Program My Story on Friday

Aspek Bahasa	Kondisi Sebelum Program	Kondisi Sesudah Program	Peningkatan yang Terjadi
Bahasa Reseptif	Sulit memahami instruksi, respon lambat	Memahami instruksi dengan baik, respon lebih cepat	Peningkatan pemahaman dan kecepatan respon
Bahasa Ekspresif	Cerita tidak runtut, ragu bicara	Bercerita lebih lancar, percaya diri	Meningkat dalam struktur cerita dan rasa percaya diri
Kejelasan Pengucapan	Pengucapan kurang jelas	Lebih jelas dan mudah dipahami	Artikulasi meningkat
Penggunaan Kosakata	Terbatas, kata sering diulang	Kosakata lebih bervariasi dan sesuai konteks	Penambahan jumlah dan variasi kosakata
Ketertarikan Bahasa	Kurang minat terhadap kata/cerita	Antusias menyimak, bertanya, dan bercerita	Motivasi dan ketertarikan terhadap bahasa meningkat
Partisipasi Verbal	Jarang bicara di depan umum	Aktif menjawab dan bercerita di kelas	Keberanian dan partisipasi verbal meningkat secara signifikan

d). Perkembangan Interaksi Sosial

Dalam hal interaksi sosial, temuan penelitian menunjukkan bahwa Sebelum mengikuti program, banyak anak yang lebih pendiam dan jarang

berinteraksi dengan teman-temannya, terutama saat cerita teman sedang dipresentasikan. Mereka cenderung lebih fokus pada diri mereka sendiri dan kurang aktif dalam berdiskusi atau memberi tanggapan terhadap cerita teman-temannya.. Setelah anak-anak yang mengikuti program *My Story on Friday* menunjukkan peningkatan dalam kemampuan mereka untuk berinteraksi dengan teman sebaya dan orang dewasa. Mereka lebih aktif berpartisipasi dalam percakapan kelompok dan dapat mengajukan pertanyaan serta memberikan jawaban yang lebih sesuai.

Anak-anak juga mulai lebih mudah berbagi pengalaman atau ide mereka dengan teman-teman dan guru, serta lebih terbuka dalam mengungkapkan perasaan atau pendapat mereka. Sebagai contoh, anak yang sebelumnya jarang berbicara dengan teman sebayanya mulai menunjukkan keinginan untuk bercerita dan berpartisipasi dalam diskusi setelah mengikuti kegiatan bercerita. Hal ini selaras dengan pendapat Menurut teori Vygotsky (Susanti etnawati:2021) interaksi sosial tidak hanya penting untuk perkembangan kognitif dan bahasa anak, tetapi juga menjadi sarana bagi anak-anak untuk mengembangkan keterampilan berbahasa mereka melalui *scaffolding* dan dukungan sosial. Dengan bantuan orang lain, anak-anak dapat memperluas pemahaman bahasa mereka dan menggunakannya untuk berpikir, berkomunikasi, dan belajar lebih banyak tentang dunia mereka.

Tabel
Observasi Interaksi Sosial Anak Setelah Mengikuti
Program My Story on Friday

Aspek Interaksi Sosial	Kondisi Sebelum Program	Kondisi Sesudah Program	Peningkatan yang Terjadi
Kemampuan berkomunikasi dengan teman	Cenderung menyendiri, sulit memulai percakapan	Lebih aktif mengajak bicara dan merespon teman	Peningkatan inisiatif dan keterampilan berkomunikasi
Partisipasi dalam kegiatan kelompok	Kurang aktif, pasif dalam kerja kelompok	Aktif terlibat, memberikan kontribusi dalam kelompok	Meningkatnya rasa percaya diri dan keterlibatan dalam kerja tim
Kemampuan mendengarkan teman	Sering memotong pembicaraan atau tidak fokus	Lebih sabar mendengarkan saat teman berbicara	Peningkatan kemampuan menyimak dan menghargai giliran berbicara
Kerja sama dengan teman	Sering terjadi konflik kecil, kurang mampu berbagi tugas	Lebih mudah bekerja sama dan berbagi peran dalam kelompok	Meningkatnya empati dan keterampilan kolaboratif
Menunjukkan empati dan perhatian	Kurang peka terhadap perasaan teman	Lebih perhatian dan peduli, misalnya dengan menyemangati teman	Peningkatan empati dan keterampilan sosial emosional
Kepercayaan diri saat tampil di depan teman	Malu atau enggan tampil di depan umum	Lebih percaya diri bercerita atau berdiskusi di depan kelas	Keberanian sosial meningkat secara signifi

e). **Perkembangan Struktur Kalimat**

Pada aspek struktur kalimat, anak-anak yang mengikuti *My Story on Friday* menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam penyusunan kalimat yang lebih kompleks dan bermakna. Sebelum program, sebagian besar anak hanya dapat mengungkapkan kalimat sederhana dan terpisah. Namun, setelah

berpartisipasi dalam kegiatan ini, mereka mulai menghubungkan ide-ide dalam kalimat yang lebih panjang dan terstruktur, seperti “Aku suka pergi ke taman karena di sana ada banyak bunga dan aku bisa bermain bersama teman-teman.”.

Hal ini menunjukkan bahwa program ini berhasil meningkatkan kemampuan anak dalam menyusun kalimat yang lebih kompleks dan terorganisir, yang berkaitan langsung dengan pemahaman mereka terhadap struktur kalimat. Hal ini selaras dengan teori Jean Piaget (Hasriani Umar:2019) dalam teori perkembangan kognitifnya, menekankan pentingnya tahap-tahap perkembangan yang dilalui anak-anak dalam memahami dan menggunakan bahasa. Piaget mengatakan bahwa anak-anak mengembangkan struktur bahasa mereka seiring dengan perkembangan kemampuan kognitif mereka, yang terjadi dalam berbagai tahap (misalnya, tahap pra-operasional dan operasional konkret).

Tabel
Observasi Perkembangan Struktur Kalimat Anak Usia 4–5 Tahun

Aspek yang Diamati	Kondisi Awal (Sebelum Program)	Kondisi Setelah Program	Peningkatan yang Terjadi
Panjang Kalimat	Anak menggunakan kalimat sangat pendek (2–3 kata)	Anak mulai menggunakan kalimat 4–6 kata	Kalimat lebih panjang dan lengkap
Struktur Kalimat Sederhana (S-P-O)	Kalimat sering tidak lengkap, hanya menyebut kata benda atau kerja	Kalimat mulai lengkap dengan subjek, predikat, dan objek	Struktur kalimat lebih utuh
Penggunaan Kata Sambung (Konjungsi)	Belum menggunakan atau sangat terbatas	Mulai menggunakan konjungsi seperti	Kalimat lebih terhubung dan logis

Aspek yang Diamati	Kondisi Awal (Sebelum Program)	Kondisi Setelah Program	Peningkatan yang Terjadi
	(jarang “dan”, “lalu”)	“dan”, “lalu”, “karena”	
Urutan Cerita/Kejadian	Sulit menyusun urutan cerita, sering melompat-lompat	Mulai bisa bercerita secara runtut dengan kalimat yang terstruktur	Peningkatan dalam kemampuan menyusun cerita dengan kalimat berurutan
Kejelasan Makna Kalimat	Kalimat kurang jelas, sulit dimengerti oleh orang lain	Kalimat lebih jelas, makna lebih mudah dipahami	Komunikasi verbal lebih efektif dan dapat dipahami
Penggunaan Kata Ganti (aku, dia, mereka)	Sering tertukar atau tidak konsisten menggunakan kata ganti	Penggunaan kata ganti lebih tepat dan sesuai konteks	Meningkatnya pemahaman dan penggunaan struktu

WAWANCARA

Wawancara dilakukan dengan guru, orang tua, serta anak-anak yang mengikuti program *My Story on Friday*. Wawancara ini bertujuan untuk mengumpulkan pandangan lebih lanjut tentang perkembangan bahasa anak secara subjektif dan mendapatkan perspektif yang berbeda mengenai efektivitas program.

- **Wawancara dengan Guru:** Guru mengungkapkan bahwa sejak dimulainya program, anak-anak lebih aktif dalam menjawab pertanyaan dan mengikuti instruksi yang diberikan selama kegiatan bercerita. Guru menyebutkan bahwa “anak-anak yang dulunya lebih sulit untuk merespons pertanyaan dengan tepat kini sudah bisa memberikan jawaban yang lebih jelas dan sesuai dengan cerita yang mereka dengar.” Hal ini sesuai dengan temuan dari observasi

mengenai peningkatan **bahasa reseptif**. Guru juga mencatat bahwa “anak-anak yang awalnya cenderung berbicara dengan kalimat pendek dan terbata-bata, sekarang bisa menyampaikan cerita dengan lebih terstruktur, menggunakan kalimat yang lebih panjang dan menggabungkan beberapa ide dalam cerita mereka.” Ini menunjukkan perkembangan pada **bahasa ekspresif** anak, yang juga konsisten dengan temuan observasi.

- **Wawancara dengan Orang Tua:** Orang tua juga mengonfirmasi bahwa mereka melihat perubahan yang signifikan dalam cara anak-anak mereka berinteraksi dengan teman-temannya di rumah. Salah satu orang tua mengungkapkan bahwa anak mereka yang sebelumnya lebih pendiam dan jarang berbicara dengan teman-temannya di rumah, kini mulai aktif bertanya dan mendengarkan cerita temannya di sekolah. Orang tua ini berkata, “Sekarang anak saya sering bercerita tentang kegiatan di sekolah, dan dia sangat bersemangat untuk berbagi cerita tentang teman-temannya.” Hal ini mendukung temuan dari observasi mengenai peningkatan **interaksi sosial** dan **keterampilan mendengarkan**.
- **Wawancara dengan Anak:** Saat wawancara dengan anak-anak, mereka mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih senang bercerita setelah mengikuti program ini. Salah seorang anak mengatakan, “Saya bisa cerita lebih banyak, seperti tentang teman-teman saya di sekolah, dan saya senang bisa berbicara dengan teman-teman.” Ini mencerminkan peningkatan dalam **bahasa ekspresif** anak-anak, di mana mereka kini lebih percaya diri dalam menyampaikan cerita mereka.

Tabel

Rangkuman Wawancara: Efektivitas Program My Story on Friday

Responden	Pernyataan Kunci	Aspek yang Terkait	Kesimpulan/Peningkatan yang Terlihat
Guru	“Anak-anak lebih aktif menjawab pertanyaan dan mengikuti instruksi.”	Bahasa Reseptif	Anak lebih memahami instruksi dan mampu merespons dengan lebih tepat
	“Anak-anak kini bisa menyampaikan cerita dengan lebih terstruktur dan panjang.”	Bahasa Ekspresif & Struktur Kalimat	Kemampuan menyusun kalimat meningkat, cerita lebih jelas dan runtut
Orang Tua	“Anak saya yang dulu pendiam, sekarang aktif bertanya dan mendengarkan cerita temannya.”	Interaksi Sosial & Mendengarkan	Peningkatan kepercayaan diri dan keterampilan sosial anak di luar sekolah
	“Anak saya sekarang sering bercerita tentang kegiatan di sekolah.”	Bahasa Ekspresif	Anak lebih terbuka dan suka berbagi cerita, bahasa ekspresif lebih berkembang
Anak-anak	“Saya bisa cerita lebih banyak, dan saya senang bisa berbicara dengan teman-teman.”	Bahasa Ekspresif & Interaksi Sosial	Anak lebih percaya diri, senang bercerita, dan aktif dalam komunikasi sosial

DOKUMENTASI

Dokumentasi menunjukkan kegiatan yang dilaksanakan setiap Jumat dalam hal ini bisa dilihat dari RPPM , mencakup kegiatan bercerita, waktu untuk bertanya jawab, serta permainan yang melibatkan penggunaan kosakata baru. Dokumentasi ini juga mencatat perkembangan kosakata anak-anak yang diperkenalkan melalui cerita. Dokumentasi menunjukkan adanya perkembangan

dalam penggunaan kosakata anak, tercatat kata-kata baru yang digunakan setelah setiap sesi bercerita. Misalnya, pada bulan pertama, anak-anak menggunakan kata-kata sederhana seperti "kucing" dan "rumah," sedangkan pada bulan ketiga mereka mulai menggunakan kata-kata seperti "pergi ke pasar" dan "bersama teman." Dokumentasi dalam penelitian ini mencakup foto yang diperoleh selama pelaksanaan Program *My Story on Friday*, yang meliputi transkrip cerita anak-anak, foto selama sesi kegiatan bercerita, serta catatan perkembangan dari guru. Semua data ini berfungsi untuk memperkaya hasil temuan dari observasi dan wawancara, dan bersama-sama menciptakan triangulasi yang kuat terhadap keefektivitasan program terhadap perkembangan bahasa anak.

Tantangan dan Rekomendasi

Selama implementasi program *My Story on Friday*, terdapat beberapa tantangan yang ditemui. Salah satu tantangan utama adalah perbedaan tingkat kemampuan bahasa antar anak. Beberapa anak lebih cepat dalam mengembangkan kemampuan berbicara dan bercerita, sementara yang lain masih membutuhkan waktu lebih lama untuk menyusun kalimat yang lebih panjang.

Namun, hal ini dapat diatasi dengan memberikan bimbingan yang lebih personal kepada anak-anak yang membutuhkan bantuan ekstra. Misalnya, memberikan kesempatan untuk berlatih lebih sering dalam kelompok kecil atau memberikan stimulasi tambahan seperti gambar atau kartu kata untuk membantu mereka dalam membangun cerita.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Analisis Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini memberikan gambaran yang jelas bahwa program My Story on Friday berperan penting dalam mendukung perkembangan bahasa anak usia 4-5 tahun. Peningkatan yang signifikan pada berbagai aspek perkembangan bahasa yang diamati, seperti bahasa reseptif, bahasa ekspresif, kosakata, interaksi sosial, dan struktur kalimat, menunjukkan bahwa kegiatan bercerita yang terstruktur dan interaktif memiliki dampak positif dalam meningkatkan keterampilan komunikasi anak-anak.

Hasil penelitian ini juga selaras dengan teori yang dijelaskan pada Bab 2 mengenai perkembangan bahasa anak usia dini. Salah satu teori yang relevan adalah teori Vygotsky tentang zona perkembangan proksimal (ZPD) yang menyatakan bahwa anak-anak dapat belajar lebih baik melalui interaksi sosial dan bimbingan dari orang dewasa atau teman sebaya yang lebih mampu. Dalam hal ini, guru dan teman-teman sebaya memberikan dukungan yang cukup untuk membantu anak-anak dalam mengembangkan keterampilan berbicara mereka.

1. Perkembangan Bahasa Reseptif

Peningkatan dalam bahasa reseptif menunjukkan bahwa anak-anak lebih mampu memahami instruksi yang diberikan oleh pendidik dan lingkungan sekitar. Sebelum mengikuti program, sebagian besar anak kesulitan untuk mengikuti perintah yang terdiri dari lebih dari satu langkah. Namun, setelah berpartisipasi dalam kegiatan mendengarkan cerita, anak-anak menjadi lebih mampu memahami dan menanggapi perintah yang lebih

kompleks. Misalnya, mereka tidak hanya mampu mengikuti instruksi sederhana seperti "Ambil buku," tetapi juga instruksi yang lebih rumit seperti "Ambil buku yang ada di rak bawah dan berikan kepada temanmu."

Ini menunjukkan bahwa kegiatan bercerita tidak hanya mengembangkan kemampuan anak dalam memahami cerita, tetapi juga dalam menyimak dan memproses informasi yang diberikan secara verbal, yang pada gilirannya berkontribusi pada perkembangan kemampuan mereka untuk mengerti dan merespons situasi di sekitar mereka. Hal ini seperti yang disampaikan diatas bahwa Skinner berpendapat stimulus dari lingkungan tertentu memperkuat kemampuan berbahasa anak(Skinner, dalam Sujiono,2013) , melalui stimulus yang dilakukan terus menerus memberikan pengetahuan hasil dari interaksi dengan lingkungan melalui pengondisian stimulus yang menimbulkan respon.

Namun hal ini berbeda dengan teori Noam Chomsky (Intan Putri Maharani: 2022) ,Chomsky, di sisi lain, berpendapat bahwa bahasa adalah kemampuan bawaan yang dimiliki manusia, yang sudah ada dalam struktur kognitif anak sejak lahir. Ia mengajukan konsep Language Acquisition Device (LAD) yang memungkinkan anak-anak untuk belajar bahasa dengan cara yang lebih terstruktur dan tidak sepenuhnya bergantung pada penguatan dari lingkungan.Chomsky menolak gagasan Skinner yang menyatakan bahwa bahasa dipelajari sepenuhnya melalui pengondisian dan penguatan eksternal. Ia berargumen bahwa ada struktur gramatikal universal yang dimiliki oleh semua bahasa dan bahwa anak-anak memiliki kemampuan untuk mengakses

struktur ini untuk mempelajari bahasa, bahkan tanpa penguatan langsung atau instruksi eksplisit dari lingkungan.

2. Perkembangan Bahasa Ekspresif

Salah satu temuan yang signifikan dalam aspek bahasa ekspresif adalah peningkatan kemampuan anak-anak dalam menyusun kalimat yang lebih panjang dan terstruktur. Sebelum mengikuti program, anak-anak cenderung berbicara menggunakan kalimat pendek dan sederhana, seperti "Saya senang" atau "Bermain bola." Namun, setelah berpartisipasi dalam kegiatan bercerita, mereka mulai menggunakan kalimat yang lebih kompleks dan mampu menyampaikan ide atau perasaan mereka dengan lebih terperinci, seperti "Saya senang bermain dengan teman-teman karena kita bisa berbagi mainan." Program bercerita memberikan ruang bagi anak-anak untuk berlatih berbicara dalam konteks yang lebih luas dan beragam, yang meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam berkomunikasi.

Keberhasilan ini menunjukkan bahwa program ini mampu mendorong anak untuk mengeksplorasi dan memperkaya cara mereka berkomunikasi dengan lebih efektif. Disampaikan di atas bahwa Menurut Hurlock (1980) perkembangan dan kemampuan berbicara anak berkembang seiring dengan peningkatan pemahaman mereka terhadap struktur kalimat dan penggabungan ide – ide dalam komunikasi. Sementara itu menurut Bandura (Intan Putri Maharani : 2022) perkembangan bahasa dapat dikembangkan melalui tiruan atau imitasi dari orang lain. Bandura juga berpendapat bahwa anak belajar bahasa dengan melakukan imitasi atau menirukan suatu model, yang berarti

tidak harus menirukan penguatan dari orang lain. dengan kata lain, perkembangan keterampilan dasar bahasa pada anak usia dini ini diperoleh melalui pergaulan dan interaksi yang diperoleh anak dengan teman sebayanya atau orang dewasa.

3. Peningkatan Kosakata

Peningkatan kosakata menjadi salah satu aspek yang paling menonjol dari temuan penelitian ini. Anak-anak yang berpartisipasi dalam program My Story on Friday menunjukkan penambahan kosakata yang cukup signifikan, terutama kosakata yang berhubungan dengan tema cerita dan ekspresi perasaan. Sebelum mengikuti program, anak-anak hanya mengandalkan kosakata sehari-hari yang mereka dengar di rumah atau lingkungan sekitar. Namun, setelah terlibat dalam kegiatan bercerita, mereka mulai mengenal dan menggunakan kata-kata baru yang muncul dalam cerita, seperti "berani," "misterius," "hebat," dan "penakut".

Penambahan kosakata ini tidak hanya menunjukkan peningkatan kemampuan bahasa, tetapi juga memperkaya cara anak-anak mengekspresikan diri mereka dalam berbagai situasi, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Kosakata yang semakin beragam memberikan mereka alat yang lebih kuat untuk berkomunikasi, berinteraksi, dan berbagi ide dengan teman-teman sebaya serta guru. Hal ini selaras dengan pendapat Jean piaget (dalam Sujiono,2013) pada bab 2, kemampuan memperoleh pengetahuan melalui imitasi, permainan simbolik, menggambar , gambaran mental, dan bahasa lisan, namun pada Teori B.F. Skinner (Hasriani Umar :

2019) B.F. Skinner, di sisi lain, memiliki pandangan yang lebih pasif terhadap pembelajaran bahasa dan peningkatan kosakata. Skinner berpendapat bahwa perkembangan bahasa anak lebih banyak dipengaruhi oleh pengondisian operan, di mana anak-anak memperoleh kosakata dan keterampilan berbahasa melalui stimulus eksternal dari lingkungan mereka, seperti orang tua atau pengasuh, dan diperkuat melalui penguatan positif (reinforcement).

Dalam pandangan Skinner, anak-anak tidak perlu membangun gambaran mental atau melakukan permainan simbolik yang kompleks untuk mempelajari kata-kata atau struktur kalimat. Mereka belajar melalui peniruan dan penguatan dari bahasa yang digunakan oleh orang dewasa atau orang lain di sekitar mereka. Dalam hal ini, bahasa dianggap sebagai respons terhadap stimulus eksternal, dan bukan hasil dari pemrosesan kognitif aktif seperti yang diajukan oleh Piaget.

4. Interaksi Sosial

Dalam hal interaksi sosial, temuan penelitian menunjukkan adanya perbaikan yang signifikan. Anak-anak yang mengikuti program My Story on Friday menjadi lebih aktif dalam berinteraksi dengan teman sebaya dan orang dewasa. Mereka tidak hanya lebih mudah berbicara dalam percakapan kelompok, tetapi juga mulai menunjukkan inisiatif untuk mengajukan pertanyaan atau memberi tanggapan yang relevan terhadap topik yang sedang dibicarakan. Sebagai contoh, beberapa anak yang sebelumnya tidak terlalu aktif dalam diskusi kelompok mulai menunjukkan minat untuk berbagi

pengalaman atau bertanya lebih banyak. Keberhasilan ini dapat dikaitkan dengan kegiatan mendengarkan dan bercerita yang mengajarkan mereka cara berkomunikasi secara lebih terbuka dan mendalam.

Interaksi sosial yang lebih baik juga memperkuat kemampuan mereka untuk berkolaborasi, bekerja sama, dan membangun hubungan yang positif dengan teman sebaya. Menurut teori Vygotsky (Susanti etnawati:2021) interaksi sosial tidak hanya penting untuk perkembangan kognitif dan bahasa anak, tetapi juga menjadi sarana bagi anak-anak untuk mengembangkan keterampilan berbahasa mereka melalui *scaffolding* dan dukungan sosial. Dengan bantuan orang lain, anak-anak dapat memperluas pemahaman bahasa mereka dan menggunakannya untuk berpikir, berkomunikasi, dan belajar lebih banyak tentang dunia mereka. Namun di sisi lain Chomsky, di sisi lain, mengajukan pandangan yang lebih innatis atau bersifat bawaan dalam pembelajaran bahasa.

Menurut Teori Nativisme, kemampuan berbahasa adalah sesuatu yang diturunkan secara genetik dan tidak bergantung pada interaksi sosial seperti yang dikemukakan oleh Vygotsky.Chomsky (Intan Putri Maharani : 2022) berpendapat bahwa anak-anak memiliki perangkat kognitif bawaan yang disebut Language Acquisition Device (LAD) yang memungkinkan mereka untuk mempelajari bahasa dengan cara alami, tanpa harus bergantung pada bantuan orang lain atau interaksi sosial yang terus-menerus. Proses ini lebih berkaitan dengan kemampuan internal anak untuk memahami struktur bahasa, bukan pengaruh eksternal.

5. Perkembangan Struktur Kalimat

Terakhir, temuan mengenai struktur kalimat menunjukkan bahwa anak-anak yang mengikuti kegiatan bercerita dapat menyusun kalimat yang lebih panjang dan terstruktur dengan baik. Sebelum mengikuti program, banyak anak hanya mampu mengungkapkan kalimat sederhana yang terpisah-pisah, seperti "Saya main bola" atau "Dia senang." Namun, setelah terlibat dalam kegiatan bercerita, mereka mulai menghubungkan ide-ide dalam kalimat yang lebih panjang dan bermakna, seperti "Saya suka pergi ke taman karena di sana ada banyak bunga dan saya bisa bermain dengan teman-teman." Kemampuan anak-anak untuk merangkai kalimat dengan baik menunjukkan bahwa mereka semakin memahami hubungan antar kata, serta bagaimana cara menyusun informasi dalam kalimat yang lebih terorganisir. Hal ini selaras dengan bab 2 di mana menurut Jean Piaget (Hasriani Umar:2019) dalam teori perkembangan kognitifnya, menekankan pentingnya tahap-tahap perkembangan yang dilalui anak-anak dalam memahami dan menggunakan bahasa.

Piaget mengatakan bahwa anak-anak mengembangkan struktur bahasa mereka seiring dengan perkembangan kemampuan kognitif mereka, yang terjadi dalam berbagai tahap (misalnya, tahap pra-operasional dan operasional konkret). B.F. Skinner (Indah Putri Maharani :2022) di sisi lain, berpendapat bahwa bahasa anak dipelajari melalui pengondisian operan, di mana anak-anak memperoleh struktur kalimat dan kosakata melalui stimulus eksternal dan penguatan yang mereka terima dari lingkungan mereka, terutama orang

dewasa atau orang yang lebih berpengalaman. Skinner menekankan bahwa bahasa tidak berkembang secara alami seiring dengan perkembangan kognitif anak, tetapi lebih sebagai hasil dari proses belajar melalui imitasi dan penguatan. Dalam teori ini, anak-anak meniru kata-kata dan kalimat yang mereka dengar dari orang di sekitar mereka, dan mereka menerima penguatan positif saat mereka menggunakan kalimat yang benar menurut norma sosial atau lingkungan mereka.

4.2.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Program

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi program *My Story on Friday* dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak. Beberapa faktor tersebut antara lain:

1. Lingkungan yang mendukung keberhasilan program ini sangat dipengaruhi oleh lingkungan kelas yang mendukung. Guru yang aktif dalam memberikan bimbingan, serta suasana kelas yang positif dan inklusif, memungkinkan anak-anak merasa nyaman dan tidak takut untuk berbicara di depan teman-temannya. Kelas yang terbuka bagi semua bentuk ekspresi juga sangat membantu anak-anak dalam mengembangkan keterampilan bahasa mereka.
2. Pendekatan Pembelajaran yang Interaktif Program ini menekankan pada pendekatan interaktif, di mana anak-anak tidak hanya mendengarkan cerita, tetapi juga aktif berpartisipasi dalam berbagi cerita. Pendekatan ini membuat anak-anak lebih terlibat dan merasa bahwa mereka memiliki peran yang penting dalam proses pembelajaran.
3. Keterlibatan OrangTua Partisipasi orang tua dalam mendukung program ini

juga berperan penting. Beberapa orang tua memberikan dukungan dengan membaca cerita kepada anak-anak di rumah atau membantu mereka mempersiapkan cerita yang akan dibawakan di sekolah. Hal ini memperkaya pengalaman belajar anak-anak dan memperkuat keterampilan bahasa mereka

4.2.3 Pembahasan Berdasarkan Teori Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

Teori-teori perkembangan bahasa anak memberikan kerangka acuan yang penting untuk memahami hasil penelitian ini. Salah satunya adalah teori sosial interaksi Vygotsky yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam perkembangan kognitif dan bahasa. Dalam konteks program *My Story on Friday*, anak-anak tidak hanya belajar bahasa melalui instruksi formal, tetapi juga melalui interaksi dengan teman-teman mereka. Ini sejalan dengan konsep *scaffolding* Vygotsky, di mana guru dan teman-teman dapat memberikan dukungan yang membantu anak-anak memahami dan mengembangkan keterampilan bahasa mereka.

Selain itu, teori perkembangan bahasa oleh Piaget yang menyatakan bahwa anak-anak melalui tahap-tahap tertentu dalam perkembangan kognitif mereka, juga relevan dalam konteks ini. Program ini membantu anak-anak yang berada pada tahap pra-operasional (usia 4-5 tahun) untuk mengembangkan kemampuan simbolik mereka, seperti kemampuan untuk menceritakan kembali pengalaman atau cerita melalui bahasa.

4.2.4 Kesimpulan Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan

bahwa program *My Story on Friday* memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan bahasa anak usia dini di TK Krisnamurti 2 Surabaya. Peningkatan bahasa reseptif, bahasa ekspresif, penambahan kosakata, peningkatan struktur kalimat adalah bukti nyata efektivitas program ini dalam mendukung perkembangan bahasa anak. Keberhasilan program ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti lingkungan kelas yang mendukung, pendekatan pembelajaran yang interaktif, serta keterlibatan orang tua.

Penerapan program *My Story on Friday* dapat menjadi model yang efektif bagi pengembangan bahasa anak usia dini di berbagai lembaga pendidikan lainnya. Namun, untuk mencapai hasil yang optimal, perlu ada kontinuitas dan evaluasi yang berkelanjutan dalam pelaksanaan program ini.

